

Strategi Penyusunan Soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk Guru Sekolah Dasar

Ari Irawan^{1*}, Chatarina Febriyanti², Gita Kencanawaty³

¹Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, ari_irawan@unindra.ac.id

²Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, chatarina.febriyanti@unindra.ac.id

³Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, gita.kencanawaty@unindra.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak

Naskah Artikel

Diajukan : 02/12/2025

Ditinjau : 02/12/2025

Diterima : 09/12/2025

Kata kunci:

HOTS,

Berpikir Kritis,

High Order Thinking,

Penyusunan Soal

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun naskah soal yang berbasis HOTS. HOTS sendiri tidak identik dengan soal yang sulit akan tetapi soal yang dapat melatih proses nalar dan berpikir kritis dan kreatif siswa. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan melibatkan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kegiatan persiapan dilakukan dengan melakukan perizinan dan koordinasi terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan bersama. Selanjutnya adalah pelaksanaan maka dilakukan dengan bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam melakukan workshop, tanya jawab dan simulasi terkait dengan pentusunan soal HOTS. Hasil yang didapat yaitu: 1) Guru memahami bahwa soal HOTS bukan identik soal sulit. 2) Guru dapat menggunakan kata kata operasional C4, C5 dan C6 dalam taksonomi Bloom. 3) Guru dapat membuat soal HOTS sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Abstract

Keywords:

HOTS,

Critical Thinking,

High Order Thinking,

Question Development

The purpose of this community service is to improve teachers' competence in developing HOTS-based test questions. HOTS itself is not synonymous with difficult questions, but rather questions that can train students' reasoning, critical thinking, and creativity. The community service was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase involved obtaining permits and coordinating with relevant parties regarding the activities to be conducted. The implementation phase involved collaborating with school principals and teachers to conduct workshops, question-and-answer sessions, and simulations related to the development of HOTS-based questions. The results obtained are: 1) Teachers understand that HOTS questions are not synonymous with difficult questions. 2) Teachers can use operational terms C4, C5, and C6 in Bloom's Taxonomy. 3) Teachers can create HOTS questions appropriate to students' ability levels in line with differentiated learning in the Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi bagian penting dalam proses berpikir siswa khususnya untuk anak-anak. Guru dihadapi pada transisi anak-anak yang memang masih butuh bimbingan dan bantuan guru dalam mempelajari segala sesuatu. Siswa perlu bimbingan dan arahan cara berpikir dan bernalar yang rasional sehingga diperlukan strategi, cara dan solusi yang tepat dalam mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif

Saat ini SD Negeri Sukatani 6 melakukan pembelajaran yang menggunakan implementasi kurikulum merdeka bagi sekolahnya. Dalam kurikulum merdeka sendiri diharapkan dapat melahirkan siswa yang berkarakter dan bernalar kritis yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Dimana ada point yang sangat jelas dalam ranah kognitif siswa yaitu kreatif dan bernalar kritis sehingga ini menjadi bagian penting bagi guru untuk dapat memberikan *treatment* pembelajaran yang tepat untuk mengasah dan mengeksplorasi lebih dalam kemampuan siswa.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Kenyataan dilapangan masih banyak guru yang belum menyusun soal dengan menggunakan HOTS. Guru dianggap sebagai pendidik yang mampu membantu Negara dengan kualitas keilmuan, pedagogi, dan profesionalitas yang dimiliki (Prastikawati et al., 2021). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak praktik pembelajaran yang belum terpusat pada siswa (Maryani & Martaningsih, 2020). Kemampuan siswa mengkaji suatu masalah dan mengaitkannya dengan konsep yang telah dimiliki inilah yang disebut dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (Rohim, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa hendaknya guru mampu mengaplikasikan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan HOTS pada evaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru tidak boleh mengandalkan soal-soal yang terdapat pada buku pelajaran yang digunakan sebagai pegangan sehari-hari dalam mengajar untuk memberikan evaluasi dan penilaian kepada siswa karena kenyataannya soal-soal yang terdapat pada buku penunjang masih didominasi dengan indikator mengingat dan memahami yang merupakan level C1 dan C2 atau kemampuan berpikir tingkat rendah yang lebih dikenal dengan *lower order thinking* atau *LOTS* (Darmayanti Manurung & Husni Hasibuan, 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam merancang tes yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi (Gradini, 2021). Berdasarkan hal tersebut sebaiknya guru mampu memberikan *treatment* yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SD Negeri Sukatani 6.

HOTS memiliki kriteria berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan menemukan, menganalisis, menciptakan metode baru, merefleksi, memprediksi, berargumentasi, dan mengambil keputusan yang tepat (Puspita et al., 2021). HOTS memiliki tahapan yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Cahyaningtyas et al., 2020). HOTS sendiri merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom dan bertujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan (Mekar Ismayani et al., 2020). Berdasarkan pendapat tersebut maka HOTS merupakan tata cara pembuatan soal yang mengedepankan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kondisi ini yang menjadikan dasar kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SD Negeri Sukatani 6. Dimana tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru kelas khususnya dapat membuat soal-soal berbasis HOTS sebagai bagian untuk stimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Masalah yang saat ini mitra hadapi yaitu belum sepenuhnya guru kelas untuk dapat menyusun soal berbasis HOTS. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemampuan guru untuk menyusun soal berbasis HOTS meningkat sehingga dapat memberikan stimulasi kepada siswa kemampuan berpikir matematika yang kritis dan kreatif dalam penyelesaian masalah matematika.

Prioritas pemecahan masalah yang menjadi bagian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dimana guru-guru masih belum merasa percaya diri dalam memberikan soal yang memang berbasis HOTS. Padahal dalam substansinya soal HOTS tidak selalu identic dengan soal yang sulit, untuk itu guru perlu diberikan kesadaran terkait dengan substansi dari soal HOTS.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendampingan terhadap guru SD Negeri Sukani 6 yang beralamat di Jalan Kramat Raya Ciherang Rt 04 Rw 07 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok. Untuk melakukan penyusunan naskah soal berbasis HOTS yang dimana bertujuan untuk dapat memberikan gambaran bagi guru untuk dapat mengasah kemampuan dan mengeksplorasi kemampuan siswa lebih dalam lagi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai dari tahap penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap penulisan laporan. Tahap penyusunan proposal meliputi pengumpulan data dan informasi mengenai permasalahan, lokasi, dan koordinasi tim dengan calon mitra. Tahap persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan narasumber pelatih, persiapan kerangka kerja, perencanaan teknis pelaksanaan serta persiapan alat dan bahan (Chahaya S. et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara pihak mitra dengan pihak pelaksana dari dosen Universitas Indraprasta PGRI. Kegiatan yang diawali dengan pengenalan mitra dan analisis situasi terkait dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan *deep learning*, pembelajaran kritis dan alat evaluasi yang relevan dengan kegiatan tersebut disepakati maka pelatihan yang akan diberikan dalam tentang HOTS. Dimana fokusnya adalah bagaimana guru dapat memberikan soal yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan pembelajaran mendalam.

Tim bersama kepala sekolah melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal kegiatan yang tepat mengingat pada bulan Juni dan Juli merupakan jam sibuk sekolah dalam kenaikan kelas dan penerimaan siswa baru. Karena hal inilah perlu dikondisikan waktu yang tepat untuk dapat memberikan pelatihan agar tidak mengganggu waktu pembelajaran siswa. Setelah itu disepakati pelaksanaan dilakukan pada tanggal 3 Juli 2025 dimana kegiatan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pemberian materi dan tanya jawab dan bagian kedua adalah simulasi pembuatan soal berbasis HOTS nya. Kegiatan dilakukan di ruang guru UPTD SD Negeri Sukatani 6 dimana sebanyak 15 guru yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan yang dilakukan secara antusias diikuti oleh guru-guru.



Gambar 2. Sambutan dari perwakilan kepala sekolah

Pembahasan

Kegiatan dibuka oleh perwakilan guru, hal ini dikarenakan kepala sekolah sedang ada kegiatan bersama dengan dinas pendidikan kota Depok sehingga kegiatan tetap dilakukan tanpa kehadiran kepala sekolah. Namun dalam sambutan dan pembukaannya perwakilan guru menyampaikan permohonan maaf kepala sekolah karena tidak-hadirannya dikarenakan ada mendadak kegiatan di dinas pendidikan. Dukungan dan arahan kepala sekolah tetap dilakukan dalam menunjang kegiatan ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan dalam luaran kegiatan.

Adapun kegiatan dilakukan sesuai dengan susunan acara yang telah disepakati yaitu yang menjadi moderator sekaligus memandu acara pelatihan adalah Gita Kencanawaty, M.Pd. selanjutnya materi diberikan oleh Dr. Ari Irawan, M.Pd. dan untuk simulasi dalam pembuatan soal HOTS dipandu oleh Dr. Chatarina Febriyanti, M.Pd. Adapun segala kebutuhan yang diperlukan dalam rangkaian acara difasilitasi oleh mitra dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru seperti laptop, infocus, jaringan internet dan konsumsi.

Kegiatan berjalan mulai dari pukul 09.00-15.00 dengan jeda 1 jam untuk istirahat makan siang dan sholat. Setelah itu dilakukan simulasi mulai pukul 13.00-15.00. Kegiatan berjalan dengan lancar dan terlihat guru-guru yang antusias dalam kegiatan tersebut.



Gambar 3. Kondisi ketika kegiatan pelatihan dilakukan

Pada gambar 3 terlihat bahwa guru-guru fokus dalam mendengarkan arahan dan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Selanjutnya nanti akan dilakukan tanya jawab diakhir sesi kegiatan yang dilakukan.



Gambar 4. Pemateri sedang memberikan penjelasan tentang HOTS

Pada gambar 4 pemateri dari tim pelaksana pengabdian masyarakat sedang memberikan paparan tentang konsep HOTS. Dalam kegiatan paparan materi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1) Apa yang menjadi fokus keterampilan abad 21, 2) Pengertian HOTS, 3) Karakteristik dan indikator dari HOTS, 4) Cara membuat soal HOTS, 5) Perbedaan soal HOTS dan soal sulit, 6) Contoh soal HOTS dan yang bukan HOTS, 7) Panduan taksonomi Bloom kata operasional C4, C5 dan C6, 8) Kaitan *deep learning* dengan HOTS. Adapun kegiatan ini bukanlah yang pertama kali akan tetapi sudah ada kegiatan serupa yang pernah dilakukan pada bidang studi bahasa Inggris SMP (Prastikawati et al., 2021; Puspita et al., 2021).



Gambar 5. Contoh slide materi tentang HOTS

Adapun ketercapaian dari hasil pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Guru memahami bahwa soal HOTS bukan identik soal sulit. 2) Guru dapat menggunakan kata kata operasional C4, C5 dan C6 dalam taksonomi *Bloom*. 3) Guru dapat membuat soal HOTS sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Guru yang memahami bahwa soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tidak selalu identik dengan soal sulit menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penilaian berbasis kompetensi (Maksum & Suntari, 2019). Soal HOTS menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis selain membuat mereka menghadapi tantangan untuk menjawab pertanyaan. Melalui pertanyaan seperti ini, guru mendorong siswa untuk

memecahkan masalah, mengaitkan pengetahuan mereka dengan situasi nyata, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat.

Selain itu, kemampuan guru untuk menggunakan kata-kata operasional pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (menciptakan) dari Taksonomi Bloom sangat penting untuk membuat soal HOTS yang berhasil. Pertanyaan yang benar-benar mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan lebih mudah dibuat oleh guru dengan menggunakan kata kerja operasional yang tepat. Oleh karena itu, ujian tidak hanya mengukur hafalan atau pemahaman dasar siswa, tetapi juga mengukur kemampuan mereka untuk menerapkan, menilai, dan menciptakan gagasan baru dalam konteks pembelajaran yang relevan.

Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat menyesuaikan soal HOTS sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Ini berarti mereka harus mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda, minat, dan kesiapan siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit. Karena setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang luar biasa sesuai dengan potensinya masing-masing, pembelajaran menjadi lebih inklusif, adil, dan bermakna.

Setelah selesainya kegiatan dilakukan pengukuran secara kuantitatif ternyata dari tiga guru yang sudah memahami terkiat dengan teknik penyusunan soal berbasis HOTS sudah meningkat menjadi sembilan guru dari total sebelas guru yang mengikuti pelatihan. Hal ini terjadipeningkatan yang tadinya baru 27,27% naik menjadi 81,81% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 54,54%. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah berhasil dan efektif dalam meningkatkan salah satu kompetensi guru dalam penyusunan soal berbasis HOTS.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pertanyaan berbasis keterampilan berpikir tinggi (HOTS) untuk guru sekolah dasar telah menunjukkan hasil yang signifikan dengan bertambahnya jumlah guru yang memahami tentang HOTS hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh tim setelah kegiatan dilakukan kepada guru yang ada di sekolah. Dengan bantuan dan pelatihan, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide HOTS dan ciri-cirinya. Mereka juga belajar teknik penyusunan soal yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Jumlah guru yang terlibat aktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka sangat terlibat dan bahwa ada kebutuhan yang nyata untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat alat evaluasi pembelajaran yang lebih menarik dan menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., Yustiana, S., & Jupriyanto, J. (2020). Pelatihan penyusunan soal-soal berbasis hots dan aplikasinya dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 162–171. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.162-171>
- Chahaya S., I., Lubis, I. K., Tumanggor, W. R. E., & Khairani, F. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan metode “muse (mari ubah sampah menjadi eco-enzyme)” pada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 498–508. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1003>
- Darmayanti Manurung, I., & Husni Hasibuan, S. (2021). Pelatihan penyusunan soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah. *PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2548–6349.

- Gradini, E. (2021). Penyusunan soal tes bermuatan *lower* dan *higher-order thinking skills* pada guru SMP. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 300–312. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10121>
- Maksum, A., & Suntari, Y. (2019). Pelatihan penyusunan soal IPS berbasis HOTS. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSPD)*, 2(1), 10–13.
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020). Pendampingan penyusunan soal *Higher Order Thinking* bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 156–166. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4100>
- Mekar Ismayani, R., Permana, A., & Sukawati, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 173–185. <https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3575>
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S. (2021). Pelatihan penyusunan soal bahasa inggris berbasis HOTS bagi guru Bahasa Inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.30653/002.202161.761>
- Puspita, D., Mandasari, B., & Sari, K. (2021). Peningkatan pengetahuan penyusunan soal berbasis HOTS pada guru bahasa inggris SMA Negeri 1 Kotagajah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–55. http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami
- Rohim, D. C. (2019). Strategi penyusunan soal berbasis HOTS pada pembelajaran matematika SD. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436–446. <https://doi.org/10.28926/briliant>